

## **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas IV SD Negeri Doyong 2**

**Dini Rahmawati\*, Muhroji, Wahyu Ratnawati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Corresponding Author. Email: [dinirahmawati031@gmail.com](mailto:dinirahmawati031@gmail.com)

### **Abstract**

The aims of this study was to determine the application of the guided inquiry learning model to improve science learning outcomes for grade IV SD Negeri Doyong 2 Academic Year 2021/2022. The form of this research is a classroom follow-up study (CAR) using two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri Doyong 2 with a total of 9 students. This research was conducted from March to August 2022. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and tests. The data analysis technique used is an interactive analysis model from Miles & Huberman. This study uses two kinds of triangulation, namely source and theory triangulation. This research can be concluded that the application of the inquiry learning model to increase the self-confidence of the fourth graders of SD Negeri Doyong in the 2021/2022 academic year has increased. This is evidenced by the increasing percentage of students' confidence in the process of teaching and learning activities before and after being given action. Based on the results of observations, it shows an increase in self-confidence in the pre-cycle and in each cycle. In the pre-cycle, it was found that the data about the confidence of grade IV students in science lesson content was still low. The level of achievement of pre-cycle self-confidence is still low at 40.00%. In the first cycle there was an increase in students' self-confidence, namely 55.56% and in the second cycle the level of self-confidence increased with an average achievement level of 88.89%.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Doyong 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Doyong 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teori. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri learning untuk meningkatkan percaya diri kelas IV SD Negeri Doyong Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase jumlah percaya diri peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berdasarkan dari hasil observasi, menunjukkan adanya peningkatan percaya diri pada pra siklus dan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus, didapati data tentang percaya diri peserta didik kelas IV pada muatan pelajaran IPA masih rendah. Tingkat pencapaian percaya diri prasiklus masih rendah yaitu 40,00%. Pada siklus I terdapat peningkatan percaya diri peserta didik yaitu 55,56% dan pada siklus II tingkat pencapaian percaya diri mengalami peningkatan dengan tingkat pencapaian rata-rata 88,89%.

### **Article History**

Received : 20-08-22  
Reviewed : 25-08-22  
Accepted : 31-10-22  
Published : 31-10-22

### **Key Words**

learning model,  
guided inquiry,  
confident,

### **Sejarah Artikel**

Diterima : 20-08-22  
Direview : 25-08-22  
Disetujui : 31-10-22  
Diterbitkan : 31-10-22

### **Kata Kunci**

model pembelajaran,  
inkuiri terbimbing,  
Pwercaya diri,

**How to Cite:** Rahmawati, D., Muhroji, Ratnawati, Wahyu. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas IV SD Negeri Doyong 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 283-295. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5841>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5841>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Pendidikan di negara Indonesia memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui proses pendidikan yang baik, dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai kecakapan individu secara optimal dalam aspek fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana individu tersebut tinggal. Menurut Maulana (2020) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rohmah (2017) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong atau memotivasi peserta didik melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa yang membuat peserta didik termotivasi sehingga peserta didik aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, karena pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya.

Peran seorang guru sangat substansial dalam proses belajar mengajar. Menurut Sumiati (2018) peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, fasilitator, mediator, dan evaluator. Seorang guru juga harus menerapkan kompetensi sesuai dengan standar kurikulum 2013. Menjadikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan berpusat pada guru. Adapun salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dikelas adalah adanya sikap percaya diri. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurani, dkk. (2018) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan seseorang untuk menajapai tujuan tertentu adalah dengan memiliki karakter percaya diri yang tinggi. Mawadah, Syahrilfulddin dan Noviana (2020) berpendapat percaya diri perlu dimiliki dan dikembangkan pada seseorang sejak usia dini. Untuk itu percaya diri harus selalu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar, serta memiliki semangat untuk meraih keberhasilan.

Apabila peserta didik memiliki percaya diri yang tinggi dalam pelajaran, maka peserta didik tidak akan mengalami rasa putus asa saat mengalami kegagalan, tetapi dengan adanya rasa percaya yang tinggi siswa akan memiliki semangat untuk mencoba mencapai sebuah keberhasilan sesuai target yang diinginkan. Sebagaimana pendapat W. Liu, dkk (2018) sikap percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, berpikir

positif, meningkatkan kesadaran diri, mempunyai sikap mandiri dan memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan maksimal. Menurut Oktary, Marjohan, dan Syahniar (2019) seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan kesulitan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, karena rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian seseorang yang berfungsi untuk memanifestasikan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu seseorang dengan percaya diri yang rendah terkendala untuk mengembangkan kemampuannya, yang terlihat dari perilaku negatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pembelajaran di kelas IV SD Negeri Doyong 2, menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menunjukkan rendahnya percaya diri peserta didik dalam pembelajaran muatan pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang cenderung pasif, dan tidak mau maju saat ditunjuk oleh guru. Peserta didik yang tidak mau menjawab atau tidak mau berpendapat merasa takut jawabannya salah atau kurang percaya diri. Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif. Rendahnya percaya diri kelas IV dilihat dari hasil observasi pada prasiklus bahwa rata-rata percaya diri yaitu 40,00.

Dalam prasiklus ini peneliti mengobserver berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator percaya diri peserta didik yaitu (a) melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (b) berani presentasi didepan kelas, (c) berani menjawab pertanyaan (d) menyampaikan pendapat, (e) tidak mudah menyerah percaya diri. Dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 3 atau 33,3 %, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 4 atau 44,4%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 4 atau 44,4%. Akibatnya, hasil belajar muatan pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Doyong 2 masih rendah dan banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku atau karakteristik, yang dilihat melalui kegiatan hasil evaluasi dan observasi. Pada proses pembelajaran guru mempunyai kedudukan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran, khususnya muatan pelajaran IPA sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Alternatif solusi yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Lahadisi (2014) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukn jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di temukan, baik didalam proses pembelajaran maupun di lingkungan dimana individu tersebut berada, sehingga di harapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup. Harni (2021) mengemukakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki 5 tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Joyce dan Weil (dalam Nurkhasanah, 2019) mengemukakan bahwa inti dari pembelajaran Inkuiri adalah melibatkan peserta didik berperan aktif, untuk merumuskan pertanyaan, dan menemukan jawaban secara mandiri dalam menemukan konsep-konsep baru

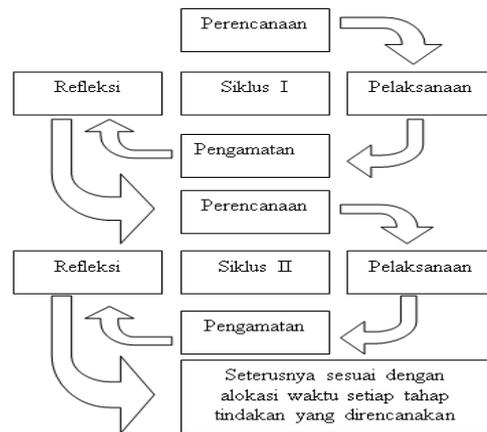
dengan bimbingan guru. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan dengan pengawasan guru.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah ada sebelumnya. Kajian pertama oleh Supriyatno, Lestari, Utami (2020) dengan judul “*The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran model inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan model konvensional, terdapat keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian yang kedua oleh Hastuti, Surahmat, Sutarti, Dafik (2020) “*The Effect of Guided Inquiry Learning in Improving Metacognitive Skill of Elementary School Students*” . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif siswa dari kedua kelas berbeda dalam menyelesaikan soal pecahan setelah penerapan inkuiri terbimbing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah pecahan. Penelitian yang ketiga oleh Supriyono dan Sunarti (2022) dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model inkuiri terbimbing mengalami peningkatan selama pelaksanaannya, rasa percaya diri siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus III, selain itu prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. dari siklus I sampai siklus III. Penelitian yang keempat oleh Wulandari (2015) dengan judul “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V SD N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul”. Hasilnya jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 83% berdasarkan observasi dan 92% berdasarkan skala sikap.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas IV SD Negeri Doyong 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Susilowati (2018) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Penelitian ini di tempuh dua siklus dengan satu pertemuan setiap siklusnya. Menurut Kemmis & Taggart dalam Jannah (2015) mengemukakan adanya empat tahap setiap siklus yang disajikan dalam melaksanakan PTK yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting). Tahapan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK Kemmis & Taggart

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri Doyong 2 Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Doyong 2 Miri dengan peserta didik sebanyak 9 siswa. Ibrahim (2015:67) berpendapat data adalah segala bentuk informasi berupa fakta dan realitas yang berhubungan dengan apa yang diteliti atau dikaji. Data yang terdapat dalam penelitian yakni menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan narasi diskripsi dan angka yang terdapat dalam peningkatan. Menurut Moleong dalam Sugiyono (2015:193) sumber data adalah data yang diperoleh dari informan berupa tindakan atau kata-kata yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang berupa data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara guru serta peserta didik. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), RPP dan foto selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:308) adalah sebuah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teori. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:370) Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peningkatan percaya diri dikatakan selesai apabila terdapat peningkatan 70%.

Peneliti menggunakan indikator percaya diri sebagai berikut (1) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (2) Berani presentasi didepan kelas, (3) Berani menjawab pertanyaan (4) Menyampaikan pendapat, (5) Tidak mudah menyerah.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan percaya diri kelas IV SD Negeri Doyong 2 tahun ajaran 2021/2022.

## Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret hingga Agustus 2022. Pelaksanaan penilitan tindakan kelas dilakukan 2 siklus, setiap siklus ada 1 pertemuan dan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mengobserver berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator percaya diri siswa yaitu (a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (b) Berani presentasi didepan kelas, (c) Berani menjawab pertanyaan (d) Menyampaikan pendapat, (e) Tidak mudah menyerah. Analisis data dan pengamatan yang diperoleh, terdapat adanya peningkatan percaya diri menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas IV SD Negeri Doyong 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini mengaplikasikan pada muatan pembelajaran IPA Tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 1 dan 2. Adapun hasil dari peningkatan percaya diri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

## Pra Siklus

Pada prasiklus, rata-rata percaya diri kelas IV yaitu 40,00. Hasil Observasi menunjukkan dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 3 atau 33,3 %, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 5 atau 55,5%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 4 atau 44,4%.

Tabel 1. Percaya diri Prasiklus

No	Nama Siswa	Indikator Percaya Diri					Skor	Kategori	Predikat
		a	b	c	d	e			
1	ACI	0	0	1	0	1	40	Cukup	C
2	AMG	1	0	1	0	1	60	Baik	B
3	DS	0	1	0	1	0	40	Cukup	C
4	IQGD	1	1	0	0	1	60	Baik	B
5	JSL	0	0	1	0	0	20	Kurang	D
6	MAAP	0	1	0	1	1	60	Baik	B
7	MDRM	0	0	1	0	0	20	Kurang	D
8	MRAA	1	0	1	0	0	40	Cukup	C
9	MWES	0	0	0	1	0	20	Kurang	D
Jumlah		3	3	5	3	4			
Presentase		33,33	33,33	55,56	33,33	44,44			
Rata-rata		40,00							

### Keterangan:

- (a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu,
- (b) Berani presentasi didepan kelas,
- (c) Berani menjawab pertanyaan
- (d) Menyampaikan pendapat,
- (e) Tidak mudah menyerah.

### Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I yaitu memahami model pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan pada peserta didik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki 6 sintaks pembelajaran meliputi (1) Tahap orientasi, (2) Tahap merumuskan masalah, (3) Tahap merumuskan hipotesis, (4) Tahap pengumpulan data, (5) Tahap menguji hipotesis, (6) Tahap menarik kesimpulan. Selanjutnya merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 4, Tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 1 yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar dikelas. Materi IPA yang akan di pelajari yaitu materi gaya listrik.

Siklus I, rata-rata percaya diri kelas IV yaitu 55,66. Berdasarkan observasi dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 5 atau 55,56%, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 4 atau 44,44%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 5 atau 55,56%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 3 atau 33,33%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 8 atau 88,89%. Percaya diri kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti penjelasan awal hasil observasi.

Tabel 2. Percaya Diri Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Percaya Diri					Sko r	Kategori	Predika t
		a	b	c	d	e			
1	ACI	0	1	1	0	1	60	Baik	B
2	AMG	1	0	1	0	1	60	Baik	B
3	DS	1	1	0	1	1	80	Sangat Baik	A
4	IQGD	1	1	0	0	1	60	Baik	B
5	JSL	0	0	1	0	0	20	Kurang	D
6	MAAP	1	1	0	1	1	80	Sangat Baik	A
7	MDRM	0	0	1	0	1	40	Cukup	C
8	MRAA	1	0	1	0	1	60	Baik	B
9	MWES	0	0	0	1	1	40	Cukup	C
Jumlah		5	4	5	3	8			
Presentase		55,56	44,44	55,56	33,33	88,89			
Rata-rata		55,56							

Keterangan:

- (a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu,
- (b) Berani presentasi didepan kelas,
- (c) Berani menjawab pertanyaan
- (d) Menyampaikan pendapat,
- (e) Tidak mudah menyerah.

## Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II yaitu memahami model pembelajaran inkuiri yang akan diterapkan pada peserta didik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki 6 sintaks pembelajaran meliputi (1) Tahap orientasi, (2) Tahap merumuskan masalah, (3) Tahap merumuskan hipotesis, (4) Tahap pengumpulan data, (5) Tahap menguji hipotesis, (6) Tahap menarik kesimpulan. Selanjutnya merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 4, Tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 2 yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar dikelas. Materi IPA yang akan di pelajari yaitu materi gaya listrik. Pada siklus II peneliti menambahkan ice breaking dalam pembelajaran serta memberikan reward kepada peserta didik yang berani serta percaya diri dalam menjawab, memberi pendapat, dan mempraktikkan didepan kelas.

Siklus II, rata-rata percaya diri kelas IV yaitu 86,67. Berdasarkan observasi dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 8 atau 88,89%, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 9 atau 100%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 7 atau 77,78%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 7 atau 77,78%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 8 atau 88,89%. Percaya diri kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti penjelasan awal hasil observasi. Pelaksanaan siklus II hanya ditemukan sedikit kendala yaitu guru harus membimbing peserta didik untuk dapat lebih aktif bertanya bila mengalami kesulitan dan mendorong percaya diri dalam melakukan tindakan positif. Tetapi dengan pembimbingan yang baik, peserta didik mengalami peningkatan percaya diri.

Tabel 3. Percaya Diri Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Percaya Diri					Skor	Kategori	Predika t
		a	b	c	d	e			
1	ACI	1	1	1	0	1	80	Sangat Baik	A
2	AMG	1	1	1	1	1	100	Sangat Baik	A
3	DS	1	1	1	1	1	100	Sangat Baik	A
4	IQGD	1	1	1	1	0	80	Sangat Baik	A
5	JSL	1	1	1	0	1	80	Sangat Baik	A
6	MAAP	1	1	0	1	1	80	Sangat Baik	A
7	MDRM	0	1	1	1	1	80	Sangat Baik	A
8	MRAA	1	1	1	1	1	100	Sangat Baik	A
9	MWES	1	1	0	1	1	80	Sangat Baik	A
Jumlah		8	9	7	7	8			
Presentase		88,89	100,00	77,78	77,78	88,89			

Rata-rata	86,67
-----------	-------

Keterangan:

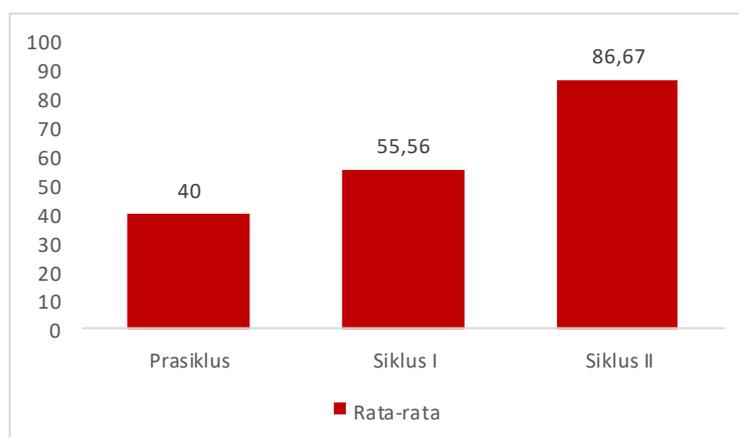
- (a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu,
- (b) Berani presentasi didepan kelas,
- (c) Berani menjawab pertanyaan
- (d) Menyampaikan pendapat,
- (e) Tidak mudah menyerah.

Peningkatan percaya diri kelas IV SD Negeri Doyong 2, mengalami peningkatan setiap siklusnya. Percaya diri mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana tindakan prasiklus dengan persentase tingkat pencapaian rata-rata 40,00 meningkat pada siklus I menjadi 55,56 dan pada siklus II menjadi 86,67. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Percaya Diri

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
<b>Rata-rata</b>	40,00	55,56	86,67	Meningkat

Peningkatan percaya diri kelas IV SD Negeri Doyong 2 pada tindakan siklus II juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Percaya Diri Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pemaparan data di atas, tindakan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa aspek dibandingkan siklus sebelumnya. Mengingat capaian pada siklus I dan siklus II ini telah selesai dengan indikator yang dirumuskan minimal percaya diri peserta didik sebesar 70.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didapatkan analisis data, sedangkan hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Keberhasilan proses

ditunjukkan dengan adanya peningkatan percaya diri dalam muatan pelajaran IPA kelas IV Tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 1 dan 2 dengan fokus materi gaya listrik. Dalam penelitian ini peneliti mengobserver berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator percaya diri siswa yaitu (a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (b) Berani presentasi didepan kelas, (c) Berani menjawab pertanyaan (d) Menyampaikan pendapat, (e) Tidak mudah menyerah.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Doyong 2 terdiri dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) tahap refleksi. Deskripsi tentang hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, rata-rata percaya diri IPA kelas IV yaitu 40,00. Hasil Observasi menunjukkan dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 3 atau 33,3 %, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 5 atau 55,5%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 3 atau 33,3%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 4 atau 44,4%. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran masih bersifat monoton, dan kurangnya pemberian motivasi terhadap peserta didik.

Hal lain menunjukkan bahwa saat peserta didik dimintai guru menyampaikan pendapatnya mengenai materi atau pada saat guru memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik yang mau menjawab hanya beberapa peserta didik saja, bahkan lebih didominasi dengan dua atau tiga anak saja yang menjawab, ini disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memiliki pikiran negatif bahwa apa yang akan disampaikan pasti salah. Kemudian peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri Doyong 2 merencanakan dan menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam muatan pelajaran IPA Tema 7 (Indahnya Keragaman Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 1 dan 2 dengan fokus materi gaya listrik. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan percaya diri siswa selama kegiaitan pembelajaran adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, diantaranya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok maupun mandiri.

Damayanti dan Minto Haro (2014) mendefinisikan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai suatu kegiaitan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara maksimal dan mendorong kemampuan peserta didik untuk mencari serta melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga peserta didik dapat menyampaikan sendiri hasil penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Suid, dkk (2016) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu langkah yang dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada muatan pelajaran IPA. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dan kritis dalam kegiaitan pembelajaran di kelas, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja tetapi tetap memberi bimbingan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan dengan pengawasan guru.

Selanjutnya dilakukan tindakan siklus I, rata-rata percaya diri kelas IV yaitu 55,66. Berdasarkan observasi dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 5 atau 55,56%, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 4 atau 44,44%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 5 atau 55,56%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 3 atau 33,33%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 8 atau 88,89%. Percaya diri kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti penjelasan awal hasil observasi. Hasil tindakan siklus I dirasa belum maksimal, maka diadakan refleksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, dengan pengkondisian peserta didik ketika pembagian kelompok, melakukan ice breaking, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang alur pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik supaya lebih percaya diri.

Setelah rancangan diperbaiki, maka dilaksanakanlah siklus II. Dari tindakan siklus II percaya diri mengalami peningkatan. Nilai rata-rata percaya diri kelas IV yaitu 86,67. Berdasarkan observasi dari 9 peserta didik yang melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu sebanyak 8 atau 88,89%, peserta didik yang menunjukkan berani presentasi didepan kelas sebanyak 9 atau 100%, peserta didik yang menunjukkan berani menjawab pertanyaan sebanyak 7 atau 77,78%, peserta didik yang menunjukkan menyampaikan pendapat sebanyak 7 atau 77,78%, peserta didik yang menunjukkan tidak mudah menyerah sebanyak 8 atau 88,89%. Dengan demikian maka hipotesis dari percaya diri IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IV SD Negeri Doyong 2 tahun pelajaran 2021/2022 dapat dibuktikan kebenarannya karena telah mengalami peningkatan.

## **Kesimpulan**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan percaya diri kelas IV SD Negeri Doyong 2 pada proses kegiatan belajar pada muatan pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase jumlah percaya diri peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berdasarkan dari hasil observasi, menunjukan adanya peningkatan percaya diri pada pra siklus dan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus, didapati data tentang percaya diri peserta didik kelas IV pada muatan pelajaran IPA masih rendah. Tingkat pencapaian percaya diri prasiklus masih rendah yaitu 40,00%. Pada siklus I terdapat peningkatan percaya diri peserta didik yaitu 55,56% dan pada siklus II tingkat pencapaian percaya diri mengalami peningkatan dengan tingkat pencapaian rata-rata 88,89%.

## **Saran**

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi penelitian selanjutnya.
  - a) Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru 2 siklus, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.
  - b) Guru hendaknya selalu menyadari kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan juga anak didiknya, dan memiliki komitmen tinggi untuk melakukan perubahan secara aktif dan positif.
  - c) Peserta didik diharapkan selalu aktif dan antusias dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga dapat meningkatkan percaya diri.

2. Saran untuk penerapan hasil penelitian.
  - a. Mengingat ada peningkatan percaya diri, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan karakter muatan pelajaran yang sama.
  - b. Mengingat ada peningkatan percaya diri, maka sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing guna meningkatkan percaya diri.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Dosen Pembimbing Akademik Bapak Muhroji, M.Si., Guru Pamong Ibu Wahyu Ratnawati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Doyong 2 Ibu Endang Supriyatmini, S.Pd.SD., Guru Kelas IV Bapak Triyanto, S.Pd.SD., dan segenap warga sekolah yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

### Daftar Pustaka

- AB, S., Yusuf, M. N., & Nurhayati. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 73-83.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(03).
- Harni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181-189. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Hastuti, I. D., Surahmat, Sutarto, & Dafik. (2020). The Effect of Guided Inquiry Learning in Improving Metacognitive Skill of Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 13(4), 315-330.
- Ibrahim. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Pontanak: All Right Reserved.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27-32.
- Lahadisi. (2014). INKUIRI: SEBUAH STRATEGI MENUJU PEMBELAJARAN BERMAKNA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 85-98.
- Liu, W., Zhang, H., Chen, X., & Yu, S. (2018). Managing Consensus And Self-Confidence In Multiplicative Preference Relations In Group Decision Making. *Knowledge-Based Systems*, 162, 62-73. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2018.05.031>
- Mawaddah, N., Syahrilfuddin, & Noviana, E. (2020). Hubungan Antara Self Confidence Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261-274.
- Nurani, Sunarto, & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1-13.
- Nurkhasanah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 47-53.

- Oktary, D., Marjohan, & Syahniar. (2019). The Effects of Self-Confidence Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 5-11.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Cendekia*, 09(02), 193-210.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi*, 3(2), 145-164.
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., & Utami, U. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1-7.
- Supriyono, & Sunarti. (2022). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 586-590. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.344>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36-46.
- Wulandari, N. (2013). *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N Gupakan Ii, Tepus, Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.